

# STRATEGI PEMBELAJARAN SIKLUS DAN APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARTIKEL

Sanggup Barus  
Fakultas Bahasa Dan Seni  
Universitas Negeri Medan

## ABSTRACT

This scientific writing is aimed to know of how is the description of the application of cycle learning strategy in learning to write article. Learning to write article means the way of how to make the students to learn and practice in expressing the idea or opinion in written for discussing one problem briefly and accurately. Cycle learning strategy means the pattern and general order of learning activities – interest rising, exploration, description, elaboration and evaluation – which is designed for reaching the objective of learning.

Cycle learning strategy can be applied in learning to write article by following its steps in learning. This application of learning strategy may create the effectiveness in learning to write article, since its use may facilitate, activate and attract the students' attention in studying.

*Key words : Learning to write article, cycle learning strategy, application.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis artikel sudah dimulai dari SMA dan pembelajaran itu dilanjutkan di perguruan tinggi, yaitu di program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Di SMA pembelajaran menulis artikel dilaksanakan melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa adalah menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif. Di program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia pembelajaran menulis artikel dilaksanakan melalui pembelajaran Menulis Lanjut. Di dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Lanjut Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed dinyatakan bahwa penulisan artikel merupakan salah satu materi pokok. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh mahasiswa adalah mampu menjelaskan penulisan artikel dan dapat menerapkannya dalam menulis artikel.

Namun, realitas menunjukkan bahwa sampai sekarang kemampuan menulis siswa, khususnya kemampuan mereka menulis artikel masih relatif rendah. Pinem (2012:3) menemukan bahwa di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa kemampuan menulis karangan siswa masih rendah. Menurut temuan Yanti Berliana seperti dikutip Simarmata (2013:3), kemampuan siswa kelas XI SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011 dalam menulis artikel masih rendah, nilai rata-ratanya 68,3.

Senada dengan hal itu, sampai sekarang secara umum hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Menulis Lanjut belumlah memuaskan. Dari dosen Menulis Lanjut di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata mahasiswa dalam mata kuliah tersebut

baru mencapai 70. Ini berarti bahwa masih banyak mahasiswa yang mendapat nilai di bawah 70 dalam mata kuliah itu.

Selain itu, siswa dan mahasiswa juga pada umumnya masih mengalami kesulitan dalam belajar menulis, khususnya dalam belajar menulis artikel. Simarmata (2013:3) menyatakan bahwa dalam hal menulis siswa memiliki kelemahan pada pengembangan ide, sistematika penulisan, dan kebahasaan. Di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed kelemahan itu jugalah yang dimiliki oleh mahasiswa pada umumnya.

Berkaitan dengan hal itu, Barus (1998:13) menyatakan, “Di antara keterampilan-keterampilan dasar bahasa – menyimak, membaca, dan menulis – keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berkomunikasi yang paling penting dan paling sukar dikuasai oleh siswa di sekolah. Sebab ketidakpuasan para guru Bahasa dan Sastra Indonesia akan hasil pengajarannya terutama pada keterampilan menulis siswa yang relatif kurang memadai.”

Selain itu, rendahnya kemampuan menulis pebelajar dapat disebabkan berbagai faktor. Rendahnya kemampuan menulis mereka, khususnya kemampuan menulis artikel, dapat disebabkan rendahnya minat, motivasi, dan kemampuan intelektual mereka dan dapat juga disebabkan kurang relevannya strategi ataupun model pembelajaran yang digunakan. Mungkin juga masalah itu disebabkan bahan pembelajaran yang kurang relevan dan kurang menarik perhatian pebelajar.

Suatu hal yang perlu mendapat perhatian yang serius ialah bahwa pebelajar masih menekankan pemberian ceramah dalam pembelajaran menulis sedangkan pemberian latihan sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pebelajar cenderung menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sebenarnya, hal itu tidak boleh lagi terjadi karena penggunaan strategi itu menyebabkan pebelajar kurang aktif dalam belajar. Dengan strategi pembelajaran ekspositori proses pembelajaran didominasi oleh kegiatan pebelajar, yaitu pemberian ceramah. Untuk mengefektifkan pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis artikel, seyogianya pembelajaran berpusat pada pebelajar karena merekalah yang berkepentingan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peningkatan kemampuan menulis artikel pebelajar dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus. Dengan strategi pembelajaran ini pebelajar dapat aktif dalam belajar. Keaktifan pebelajar dalam belajar terwujud dengan aktivitas pembangkitan minat, eksplorasi, penjelasan, elaborasi, dan evaluasi. Melalui tahap-tahap ini pebelajar benar-benar dapat mengalami proses pembelajaran, berlatih, dan menarik simpulan berdasarkan situasi belajar yang dilakukan.

Refleksi pemikiran di ataslah yang memotivasi penulis untuk membahas strategi pembelajaran siklus dan aplikasinya dalam pembelajaran menulis artikel. Untuk itu, masalah yang harus dijawab dalam tulisan ini adalah sebagai berikut.

- (1) Apakah yang dimaksud dengan pembelajaran menulis artikel ?
- (2) Bagaimana hakikat strategi pembelajaran siklus ?
- (3) Bagaimana aplikasinya dalam pembelajaran menulis artikel ?

Dalam pembahasannya digunakan istilah *pebelajar* dan *pembelajar*. Dalam hal ini, *pebelajar* diartikan dengan yang belajar, yaitu siswa ataupun mahasiswa. *Pembelajar* diartikan dengan yang membelajarkan, yaitu guru ataupun dosen.

## PENGERTIAN PEMBELAJARAN MENULIS ARTIKEL

Kata *pembelajaran* terbentuk dari kata *belajar* dan konfiks *peN-an*. Secara umum belajar dapat diartikan dengan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan dapat juga diartikan dengan berlatih. Lalu belajar dapat juga dilihat sebagai suatu proses. Parera (1997:24-25) menyatakan, “Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.”

Kimble dan Garnezy dalam Brown (1980:7) menyatakan, “Belajar merupakan suatu perubahan yang tetap dalam kecenderungan perilaku dan merupakan akibat dari praktik yang dilakukan.” Senada dengan hal itu, Morgan dalam Sagala (2007:13) menyatakan, “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.” Dalam hal ini, perubahan tingkah laku yang dimaksud, merupakan pengalaman yang diperoleh dari perbuatan belajar.

Hal itu menunjukkan bahwa setelah belajar, pebelajar memperoleh sesuatu yang baru sebagai tambahan pada apa yang telah dimilikinya. Berkaitan dengan hal ini, Crow dan Crow (1984:321) menyatakan, “Belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap.” Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa seseorang yang telah melakukan suatu kegiatan belajar dengan baik, telah memperoleh suatu kemampuan yang baru, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Dalam konteks pembicaraan ini konfiks *peN-an* pada kata *pembelajaran* berarti hal atau perihal. Jadi, pembelajaran dapat diartikan dengan hal membuat pebelajar melakukan perbuatan belajar untuk memperoleh suatu kemampuan yang baru.

Selanjutnya, secara umum kata *menulis* dapat diartikan dengan melahirkan pikiran atau perasaan secara tertulis. Lalu, menulis dapat dipandang sebagai suatu proses. Menurut Sauli Takala seperti dikutip Ahmadi (1990:24), “Menulis atau mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (dibaca).”

Selain itu, menulis dapat juga dipandang sebagai aktivitas berkomunikasi dengan menggunakan lambang-lambang grafik. Lado dalam Tarigan (1982:27) menyatakan, “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.”

Dari pendapat tentang menulis di atas dapat diketahui bahwa menulis adalah kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran kepada pembaca agar pembaca dapat memahaminya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya. Dalam hal ini, orang yang melakukan perbuatan *menulis* disebut *penulis*. Hasil perbuatan itu disebut *tulisan*.

Sesuai dengan bahan kajian dalam tulisan ini, artikel merupakan salah satu jenis tulisan. Barus (2013:94) menyatakan, “... artikel adalah tulisan ekspositoris-argumentatif yang menunjukkan pantulan pribadi penulisnya dan berisi

pembahasan masalah secara singkat, padat sehingga berpeluang mendatangkan pencerahan dan biasanya dipublikasikan melalui surat kabar ataupun majalah.” Topiknya yang dipicu dari hal yang aktual, dapat menjadi daya tarik artikel itu bagi para pembaca. Sesuai dengan bidang-bidang ilmu pengetahuan, artikel bermacam-macam, antara lain artikel bidang teknologi, artikel bidang ekonomi, artikel bidang hukum, artikel bidang pendidikan, dan sebagainya.

Djuroto dan Suprijadi (2002:10) menyatakan bahwa ada lima jenis artikel, yaitu eksploratif, eksplanatif, deskriptif, prediktif, dan preskriptif. Dalam hal ini, artikel eksploratif adalah artikel yang mengungkapkan fakta-fakta berdasarkan kajian dari penulisnya. Artikel eksplanatif adalah artikel yang isinya menerangkan sesuatu untuk dapat dipahami pembaca. Artikel deskriptif adalah artikel yang menggambarkan suatu permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat sehingga dapat mengetahui apa yang terjadi sebenarnya. Artikel prediktif adalah artikel yang berisi perhitungan atau ramalan tentang sesuatu yang terjadi pada waktu atau masa yang akan datang. Kemudian artikel preskriptif adalah artikel yang memberikan tuntutan kepada pembacanya untuk melakukan atau mengurus sesuatu sehingga tidak mengalami kekeliruan atau kesalahan.

Sesuai dengan kerangka formal tulisan, langkah-langkah menulis artikel adalah menulis pendahuluan, menulis pembahasan, dan menulis penutup. Bagian pendahuluan dalam artikel biasa disebut *teras artikel*. Yang ditulis pada bagian pendahuluan adalah gagasan-gagasan yang dipandang penting, menarik minat pembaca, dan menunjukkan masalah yang hendak dibahas. Selanjutnya, penulisan pembahasan dilakukan dengan cara menguraikan pikiran pokok yang telah dinyatakan di dalam teras. Uraian dibangun dengan mengembangkan sejumlah paragraf yang disebut *paragraf tubuh artikel*. Kemudian, penulisan penutup dilakukan dengan mengembangkan paragraf penutup yang bermuatan simpulan sementara atau simpulan akhir. Pengembangannya harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan kesan yang mendalam bagi pembaca.

Dalam hal penggunaan bahasa dalam penulisan artikel ada dua hal pokok yang harus mendapat perhatian setiap penulis. Pertama, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa baku – ilmiah. Kedua, gaya bahasa yang menonjol digunakan adalah gaya bahasa keilmuan dan gaya bahasa media massa. Gaya bahasa keilmuan berfungsi menyampaikan kebenaran ilmu beserta dalil-dalilnya yang logis dan objektif. Gaya bahasa media massa berfungsi menginformasikan suatu peristiwa atau fakta yang faktual.

Berdasarkan informasi tentang menulis dan artikel di atas, dapat dinyatakan bahwa menulis artikel adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pendapat secara tertentu dalam pembahasan suatu masalah secara singkat dan padat. Dalam penulisan artikel biasanya yang dibahas hanya satu pokok permasalahan dengan sudut pandang dari satu disiplin ilmu saja.

Selanjutnya, berdasarkan keseluruhan uraian pembicaraan ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis artikel adalah hal membuat pebelajar belajar atau berlatih mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pendapat secara tertulis dalam pembahasan suatu masalah secara singkat dan padat. Kemampuan menulis artikel pebelajar dapat dinilai dari artikel yang dihasilkannya. Aspek-aspek yang dinilai dalam artikel yang dihasilkan pebelajar adalah judul artikel, intro, organisasi pesan, komposisi artikel, ide/gagasan, dan penutup.

## HAKIKAT STRATEGI PEMBELAJARAN SIKLUS

Istilah *strategi* yang pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran, sekarang ini sudah digunakan dalam dunia pendidikan. Brown (1980:83) menyatakan, “Strategi didefinisikan sebagai metode khusus dalam mendekati satu tugas atau masalah, yakni satu bentuk operasi dalam mencapai tujuan akhir, suatu desain yang direncanakan untuk mengendalikan dan memanipulasi informasi tertentu.” Dalam konteks belajar mengajar, Joni (1985:4) menyatakan, “Strategi berarti pola dan urutan umum perbuatan guru murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.” Senada dengan kedua pendapat itu, Sanjaya (2008:126) mengutip pendapat J.R. David yang menyatakan, “Strategi adalah suatu rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Pada pembicaraan terdahulu telah dinyatakan bahwa pembelajaran adalah hal membuat pebelajar melakukan perbuatan belajar untuk memperoleh suatu kemampuan yang baru. Senada dengan hal itu, Gagne, Briggs, dan Wager sebagaimana dikutip oleh Panen dkk. (2002:1.5) menyatakan, “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.”

Berdasarkan pengertian strategi dan pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah pola dan urutan umum kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran siklus merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpendekatan konstruktivistik. Artinya, strategi pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan pandangan bahwa belajar merupakan proses mengkonstruksi pengetahuan yang harus dilakukan pebelajar. Budiningsih menyatakan, “Paradigma konstruktivistik memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru.”

Strategi pembelajaran siklus pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study* (SCIS). Pada mulanya strategi pembelajaran ini dikembangkan dengan tiga tahap pembelajaran, yaitu *exploration* ‘eksplorasi’, *concept introduction* ‘pengenalan konsep’, dan *concept application* ‘penerapan konsep’.

Strategi pembelajaran siklus mengalami pengembangan. Tiga tahap pembelajaran itu sebagaimana dinyatakan A.W. Lorsch (Wena, 2009:171) telah dikembangkan menjadi lima tahap, yaitu *engagement* ‘pembangkitan minat’, *exploration* ‘eksplorasi’, *explanation* ‘penjelasan’, *elaboration/extension* ‘elaborasi’, dan *evaluation* ‘evaluasi’.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran siklus adalah pola dan urutan umum kegiatan pembelajaran – pembangkitan minat, eksplorasi, penjelasan, elaborasi, dan evaluasi – yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tahap-tahap pembelajaran strategi pembelajaran siklus dapat dijelaskan sebagai berikut.

### (1) Pembangkitan Minat

Tahap pembangkitan minat merupakan tahap awal siklus belajar. Pada tahap ini pebelajar berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan (*curiosity*) pebelajar mengenai topik atau pokok bahasan yang akan

dipelajari. Hal ini dilakukan pembelajar dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pembelajar mengenai fakta atau fenomena yang berhubungan dengan topik atau materi pokok yang akan dipelajari. Selain minat pembelajar dapat dibangkitkan, dengan cara ini pengetahuan awal pembelajar tentang materi pokok dapat diakses. Kemudian pembelajar perlu mengidentifikasi ada – tidaknya kesalahan pemahaman pembelajar mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pokok yang akan dipelajari mereka. Dalam hal ini, pembelajar harus membangun keterkaitan antara pengalaman pembelajar dengan materi pokok yang akan dibahas.

## **(2) Eksplorasi**

Pada tahap eksplorasi ini dibentuk kelompok-kelompok kecil antara 2 – 4 pembelajar, kemudian diberi kesempatan bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing tanpa pembelajaran dari pembelajar. Di dalam setiap kelompok pembelajar dimotivasi untuk menguji hipotesis atau membuat hipotesis baru; lalu membahasnya melakukan dan mencatat hasil pengamatan serta ide atau pendapat yang berkembang dalam diskusi. Pada tahap ini pembelajar berperan sebagai fasilitator dan motivator. Tujuannya adalah untuk mengecek pengetahuan yang dimiliki pembelajar, apakah sudah benar semuanya atau masih ada kesalahannya.

## **(3) Penjelasan**

Kegiatan pada tahap penjelasan bertujuan untuk melengkapi, menyempurnakan, dan mengembangkan konsep yang sudah diperoleh pembelajar. Pada tahap ini pembelajar harus mendorong pembelajar untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat atau pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atau penjelasan pembelajar, dan saling mendengarkan secara kritis penjelasan antara pembelajar atau pembelajar. Dengan adanya diskusi tersebut, pembelajar memberi definisi dan penjelasan tentang konsep yang dibahas dengan memakai penjelasan pembelajar terdahulu sebagai dasar diskusi.

## **(4) Elaborasi**

Pada tahap elaborasi pembelajar menerapkan konsep-konsep yang telah dipahami dan keterampilan yang telah dimiliki pembelajar pada situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian pembelajar akan dapat belajar secara bermakna karena telah dapat menerapkan konsep yang baru dipelajarinya dalam situasi baru. Jika tahap ini dapat *dirancang* dengan baik oleh pembelajar, maka motivasi belajar pembelajar akan meningkat.

## **(5) Evaluasi**

Pada tahap evaluasi pembelajar dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman pembelajar dalam menerapkan konsep yang telah dipahaminya. Pembelajar dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasinya dapat dijadikan pembelajar sebagai bahan evaluasi tentang proses penerapan strategi pembelajaran siklus yang sedang diterapkan : apakah sudah terlaksana dengan sangat baik, baik, cukup baik, atau masih kurang baik. Kemudian, berdasarkan hasil evaluasi dirinya, pembelajar akan dapat mengetahui kekurangan atau kemajuan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Perhatikanlah siklus tahap-tahap pembelajaran strategi pembelajaran ini.



**Gambar Strategi Pembelajaran Siklus**

(Wena, 2009 : 176)

Demikianlah tahapan-tahapan dalam strategi pembelajaran siklus. Dengan strategi pembelajaran siklus pebelajar tidak hanya mendengar keterangan dari pembelajar, tetapi semuanya berperan aktif menggali, menganalisis, dan mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari. Pembelajar lebih banyak bertanya daripada memberi tahu. Misalnya, pada waktu pebelajar akan melakukan eksperimen terhadap suatu masalah, guru tidak memberi petunjuk langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pebelajar, tetapi mengajukan pertanyaan-pertanyaan penuntun tentang apa yang akan dilakukan pebelajar, apa alasan pebelajar merencanakan atau memutuskan perlakuan yang demikian. Dengan demikian, kemampuan analisis, evaluasi, dan argumentatif pebelajar dapat berkembang dan meningkat secara signifikan.

Dari sumber <http://Aritmaxx.Wordpress.Com/2010/04/12/Disain-Pembelajaran-dengan-Pendekatan-Siklus-Belajar> dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran siklus mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dari dimensi pebelajar, penerapan strategi pembelajaran ini memberi keuntungan sebagai berikut.

- (1) Meningkatkan motivasi belajar pebelajar karena dengan penggunaannya minat pebelajar dibangkitkan terlebih dahulu terhadap topik atau pokok bahasan yang akan dipelajari ditambah lagi dengan adanya belajar secara bekerja sama.
- (2) Membantu mengembangkan sikap ilmiah pebelajar karena dengan penggunaannya pebelajar dapat terlatih membahas topik dan menjelaskan konsep dengan kalimat dan pemikiran sendiri.
- (3) Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena dengan penggunaannya pebelajar dilatih menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda.

Kekurangan strategi pembelajaran ini dapat diperkirakan sebagai berikut:

- (1) Jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajarannya, efektifitas pembelajaran rendah.
- (2) Penggunaan strategi pembelajaran ini menuntut kesungguhan dan kreativitas pembelajar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
- (3) Penggunaan strategi pembelajaran ini memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
- (4) Penggunaan strategi pembelajaran ini memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.

### **APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARTIKEL**

Ada beberapa kemampuan yang harus dicapai pembelajar melalui pembelajaran menulis artikel, yaitu kemampuan menjelaskan konsep artikel, kemampuan menjelaskan cara menulis artikel, dan kemampuan menerapkan cara menulis artikel. Untuk mencapai kemampuan-kemampuan itu, aplikasi strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis artikel dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### **(1) Pembangkitan Minat**

Pada tahap ini pembelajar berusaha membangkitkan minat pembelajar mengenai penulisan artikel. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pembelajar mengenai fakta atau fenomena yang berhubungan dengan materi pokok penulisan artikel. Sebab dapat diasumsikan bahwa pembelajar sudah pernah membaca artikel di media cetak seperti surat kabar dan majalah. Karena itu, pembelajar dapat menanyakan masalah apa saja yang biasa dibahas di dalam artikel, bagaimana strukturnya, dan bisa juga ditanyakan mengenai manfaatnya (baik bagi penulis maupun pembaca), panjangnya atau jumlah paragrafnya, dan sebagainya. Dalam hal ini, pembelajar harus memperhatikan respon atau jawaban para pembelajar dan mengidentifikasi ada-tidaknya kesalahan pemahaman pembelajar mengenai hal-hal yang ditanyakan. Pembelajar harus membangun keterkaitan antara pengalaman pembelajar dengan materi pokok tersebut. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembangkitan minat ini dapat ditempatkan pada bagian kegiatan awal, yaitu pelaksanaan apersepsi.

#### **(2) Eksplorasi**

Pada tahap eksplorasi ini dibentuk kelompok-kelompok kecil antara 2-4 pembelajar, kemudian diberi kesempatan bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing untuk merumuskan masalah yang berkaitan dengan penulisan artikel, yaitu konsep artikel, penggunaan bahasa, langkah penulisan artikel, dan sebagainya. Setelah itu, semua siswa dalam kelompoknya masing-masing mendiskusikan atau membahas semua masalah dan mencatat semua hasil pembahasan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengecek apakah pengetahuan yang dimiliki pembelajar sudah benar semuanya atau belum mengenai penulisan artikel. Dalam kegiatan pembelajaran tahap eksplorasi ini tidak ada ceramah dari pembelajar. Selain memberi motivasi belajar, dalam perannya sebagai fasilitator pembelajar memfasilitasi bahan-bahan tertulis dan bahan-bahan lainnya yang diperlukan dalam membahas semua hal yang berhubungan dengan penulisan artikel.

### **(3) Penjelasan**

Pada tahap penjelasan ini semua pebelajar harus menyempurnakan dan mengembangkan pengetahuan yang sudah diperolehnya tentang penulisan artikel. Untuk itu pembelajar harus mendorong pebelajar menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan artikel dengan kalimat atau pemikirannya sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan yang diberikan pebelajar, dan saling mendengarkan secara kritis penjelasan antara pebelajar dengan pembelajar. Berdasarkan hasil diskusi yang didasari penjelasan pebelajar itu, pembelajar harus memberi definisi dan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan penulisan artikel. Hal ini bertujuan untuk memperjelas dan mempertegas pernyataan-pernyataan konsep yang harus diterapkan.

### **(4) Elaborasi**

Pada tahap elaborasi pebelajar menerapkan konsep-konsep yang telah dipahami dan keterampilan yang telah dimiliki dalam mengembangkan sebuah tema yang baru menjadi sebuah artikel. Tentunya, tema itu ditentukan berdasarkan suatu topik dan tujuan tertentu terlebih dahulu.

### **(5) Evaluasi**

Pada tahap evaluasi ini pembelajar dapat menilai hasil karya pebelajar dengan mengobservasi artikel yang telah dihasilkannya dan menerapkan kriteria penilaian yang relevan. Pembelajar juga dapat menilai kemampuan pebelajar menerapkan langkah-langkah penulisan artikel. Lalu, pebelajar dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang telah diperoleh sebelumnya pada tahap eksplorasi, penjelasan, dan elaborasi. Hasil evaluasinya dapat dijadikan pembelajar sebagai bahan penilaian apakah penerapan strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis artikel sudah terlaksana dengan baik atau belum.

Demikianlah aplikasi strategi pembelajaran siklus ini dalam pembelajaran menulis artikel. Penggunaan strategi pembelajaran ini dapat mengefektifkan pembelajaran menulis artikel. Karena dengan penggunaan strategi pembelajaran siklus, dapat mempermudah, mengaktifkan, dan menyenangkan pebelajar dalam pembelajaran menulis artikel.

## **THE SIMPULAN DAN SARAN**

Dari keseluruhan uraian pembahasan terdahulu dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- (1) Pembelajaran menulis artikel adalah hal yang membuat pebelajar belajar atau berlatih mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pendapat secara tertulis dalam pembahasan suatu masalah secara singkat dan padat.
- (2) Strategi pembelajaran siklus adalah pola dan urutan umum kegiatan pembelajaran – pembangkitan minat, eksplorasi, penjelasan, elaborasi, dan evaluasi – yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- (3) Strategi pembelajaran siklus dapat diaplikasikan dalam pembelajaran menulis artikel dengan lima tahap pembelajaran, yaitu pembangkitan minat, eksplorasi, penjelasan, elaborasi, dan evaluasi.

- (4) Penggunaan strategi pembelajaran siklus dapat mengefektifkan pembelajaran menulis artikel karena penggunaannya dapat mempermudah, mengaktifkan, dan menyenangkan pebelajar dalam pembelajaran menulis artikel.

Berdasarkan simpulan itu, dapat diberikan saran sebagai berikut:

- (1) Untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel pebelajar, hendaknya para pembelajar menghindarkan pembelajaran yang berpusat pada pembelajar.
- (2) Hendaknya para pembelajar dapat memilih dan menggunakan strategi pembelajaran siklus sebagai upaya peningkatan kemampuan pebelajar dalam menulis artikel.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh
- Barus, S. 2013. *Penulisan Karya Tulis*. Jakarta: Halaman Moeka
- \_\_\_\_\_. 1998. "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa dalam Pengajaran Bahasa Indonesia." Dalam *Pelangi Pendidikan*. Medan: Badan Penerbit IKIP Medan
- Brown, H.D. 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Budiningsih, C.A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Crow, L.D. & Crow, A. 1984. *Educational Psychology*. Terjemahan oleh Z. Kasijan. Surabaya: Bina Ilmu
- Djuroto, T. dan Suprijadi, B. 2005. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [Http://Aritmaxx.Wordpress.Com/2010/04/12/Desain-Pembelajaran-dengan-Pendekatan-Siklus-Belajar](http://Aritmaxx.Wordpress.Com/2010/04/12/Desain-Pembelajaran-dengan-Pendekatan-Siklus-Belajar)
- Joni, T.R. 1985. *Strategi Belajar Mengajar: Suatu Tinjauan Pengantar*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud
- Panen, P. dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran I*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Parera, J.D. 1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga
- Pinem, E.N. 2012. *Efektivitas Model Pembelajaran Ilmu Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2011/2012*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Medan: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed
- Sagala, H. Sy. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Simarmata, A.D. 2013. *Pengaruh Strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber terhadap Kemampuan Menulis Artikel Siswa Kelas XI SMA Swasta Santo Fransiskus Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2012/2013*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Medan: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed

Tarigan, H.G. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS IKIP Bandung

Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara

*Sekilas tentang penulis* : Drs. Sanggup Barus, M.Pd. adalah dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sekarang menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed.



## PENGANTAR

Pada edisi ini terbitan Bahas dimulai dengan bahasan *Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel* dibahas oleh **Sanggup Barus**, *Linguistik Dan Membaca*, oleh **Johan Sinulingga**, *Bagaimana Cara Pengajar Dalam Mendorong Pelajar Memanfaatkan Internet Dalam Kehidupannya* dibahas oleh **Linda Aruan**, *Mengkaji Fiksi Dengan Pendekatan Struktural Melalui Teknik Membaca Formula 5 S*, oleh **Fitriani Lubis**, **Muharrina Harahap**.

Selanjutnya, **Pengadilen Sembiring** membahas tentang *Analisis prinsip kerjasama grice pada program talk show kick andy “jodoh di ujung jari”*. *Antonim Dalam Bahasa Jepang, Analisis Penerapan Teori Proporsi Dan Perspektif Pada Gambar Bentuk Benda Kubistis Karya Mahasiswa Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan* dilanjutkan oleh **Mesra**. *Analisis Wacana Iklan Trans Tv (Tinjauan Kohesi Dan Koherensi)* dibahas oleh **Anni Holila Pulungan**.

Kemudian Bahas pada periode ini ditutup oleh tulisan **Elvi Syahrin** *Deskripsi Fonotaktik Bahasa Sunda*, kemudian **Hendra Kurnia Pulungan**, **Tingkos Sinurat** membahas *Penerapan Model Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Novel ‘Menggapai Matahari’ Karya Adnan Katino Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS Unimed Tahun Perkuliahan 2011/2012*, dan dilanjutkan oleh **Meisuri** membahas tentang *Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual*.

Medan, Maret 2014

I/Zul  
Redaktur

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY